

KONSEP DASAR PROFESI GURU PAI

Arini Julia¹, Aisyah Sarika², Apri Lozi³, Widiya Nurhasanah Pulungan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : arini@mail.uinfasbengkulu.ac.id, jangkatnasution@gmail.com, widiyanurhasanah2003@gmail.com, aprilozi04@gmail.com,

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Islamic Education teachers, professionalism, teacher competence, Islamic education, character.

Kata kunci:

Guru PAI, profesionalisme, kompetensi guru, pendidikan Islam, karakter.

This study discusses the profession of Islamic Religious Education (PAI) teachers as an important component in the national education system that plays a role in the formation of character, morals, and spirituality of students. The research was conducted through a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and literature studies to understand the personality competencies of PAI teachers in more depth. The results of the analysis indicate that PAI teachers have a strategic role as teachers, mentors, and role models who integrate Islamic values in the learning process. PAI teachers are required to have pedagogical, professional, social, and personality competencies that are in line with the demands of modern educational professionalism. In addition, the PAI teacher profession has a strong legal basis through Law No. 20 of 2003, Law No. 14 of 2005, and Regulation of the Minister of National Education No. 16 of 2007 which provide legitimacy, protection, and direction for career development. This study concludes that improving the competence and professionalism of PAI teachers is an urgent need to address the challenges of education, technological developments, and social dynamics. With strong professionalism, Islamic Education teachers are able to make a significant contribution in shaping a generation with noble morals, character, and strong spirituality.

Abstrak.

Kajian ini membahas profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan dalam pembentukan karakter, akhlak, dan spiritual peserta didik. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur untuk memahami kompetensi kepribadian guru PAI secara lebih mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sejalan dengan tuntutan profesionalisme pendidikan modern. Selain itu, profesi guru PAI memiliki landasan hukum yang kuat melalui UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 14 Tahun 2005, dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang memberikan legitimasi, perlindungan, dan arah pengembangan karier. Kajian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru PAI menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan pendidikan, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial. Dengan profesionalisme yang kuat, guru PAI mampu memberikan kontribusi signifikan

dalam membentuk generasi berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki spiritualitas yang kokoh.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, guru memiliki posisi strategis sebagai pelaksana utama pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan dicapai. Di antara berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting karena berfokus pada pembentukan moral, karakter, dan akhlak mulia serta penguatan keimanan peserta didik. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang menjadi figur panutan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Sa'diyah, 2023).

Profesi dapat dipahami sebagai bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu. Guru termasuk dalam kategori profesi karena memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pendidikan, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik. Guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai baik secara pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran yang bermakna, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas hasil pendidikan di sekolah (Ali, 2022).

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuannya mengelola hubungan interpersonal, menerapkan strategi pembelajaran, serta menunjukkan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Khusus bagi guru PAI, tanggung jawab ini semakin besar karena ia dituntut mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan membentuk akhlak peserta didik. Guru PAI perlu memahami karakter siswa, memiliki kesabaran dalam membimbing, serta menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI bukan hanya soal kompetensi teknis, tetapi juga integritas moral dan spiritual (Ali, 2022).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan profesi. Salah satu regulasi penting adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang memberikan kepastian status profesi guru sebagai tenaga profesional yang memiliki hak, kewajiban, dan perlindungan hukum. Selain itu, pemerintah juga memberikan peluang pengembangan karier melalui jenjang jabatan fungsional guru hingga mencapai tingkat tertinggi yaitu guru utama. Kebijakan ini memberikan ruang bagi guru, termasuk guru PAI, untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan dan mendapatkan penghargaan atas dedikasi mereka dalam dunia pendidikan (Jamaluddin, 2014).

Guru PAI diharapkan terus meningkatkan kemampuan diri, baik dalam bidang materi pelajaran maupun dalam bidang pendukung yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penguasaan yang kuat terhadap materi pelajaran akan meningkatkan kredibilitas guru di hadapan siswa dan mendorong tumbuhnya minat belajar yang lebih besar. Selain itu, guru PAI harus mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk

menunjang proses pembelajaran yang lebih modern dan efektif. Kompetensi yang terus berkembang akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah (Listia, 2023).

Memahami konsep dasar profesi guru PAI merupakan langkah penting dalam memperkuat peran guru sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab moral, sosial, dan akademik. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk memahami isi ajaran agama, tetapi juga harus mampu mentransformasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan siswa. Hal ini menjadikan guru PAI sebagai pendidik yang memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kajian mengenai profesi guru PAI menjadi relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tugas, kompetensi, serta landasan hukum yang mengatur profesi tersebut di Indonesia (Sa'diyah, 2023).

Rumusan masalah dalam pembahasan ini meliputi tiga poin utama, yaitu pengertian profesi dan profesionalisme guru, standar kompetensi guru PAI, serta landasan hukum profesi guru. Rumusan masalah ini berfungsi untuk memperjelas arah pembahasan dan memberikan fokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan profesi guru PAI. Dengan adanya rumusan masalah yang jelas, pembahasan dapat disusun secara lebih sistematis dan mudah dipahami (Disusun Penulis, 2025).

Tujuan penyusunan kajian ini adalah untuk mengetahui pengertian profesi dan profesionalisme guru, memahami standar kompetensi guru PAI, serta mengidentifikasi landasan hukum yang mengatur profesi guru. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kerangka teoretis yang menjadi dasar bagi pemahaman profesi guru PAI. Selain itu, tujuan ini juga memberikan arah bagi mahasiswa, calon guru, dan praktisi pendidikan untuk memahami peran guru PAI secara lebih mendalam (Disusun Penulis, 2025).

Manfaat teoritis dari kajian ini adalah memberikan dasar akademik bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam memahami profesi guru PAI. Kajian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam meneliti peran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai moral dan karakter siswa. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam dan peningkatan mutu pembelajaran agama di sekolah (Disusun Penulis, 2025).

Manfaat praktis kajian ini mencakup beberapa aspek penting. Bagi guru PAI, kajian ini dapat menjadi bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi serta menjalankan peran sebagai pendidik profesional yang memiliki kepribadian dan integritas. Bagi lembaga pendidikan, hasil kajian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan yang lebih efektif bagi guru PAI. Bagi peserta didik, kajian ini berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran agama yang lebih bermakna dan aplikatif. Sementara bagi masyarakat, kajian ini memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya peran guru PAI dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan zaman (Disusun Penulis, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran terperinci mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna suatu peristiwa secara mendalam berdasarkan persepsi, pengalaman, dan interaksi subjek penelitian. Dalam konteks kajian mengenai kompetensi kepribadian guru PAI, pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana guru membangun hubungan interpersonal dengan siswa, bagaimana perilaku keseharian guru menjadi

teladan, serta bagaimana nilai-nilai keislaman diinternalisasikan melalui pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif juga sesuai untuk menguraikan proses dan dinamika pembelajaran PAI yang tidak dapat diukur secara numerik, tetapi perlu dipahami melalui penjabaran naratif dan interpretatif. Dengan demikian, metode ini sangat relevan untuk memperoleh gambaran faktual dan akurat mengenai objektivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran agama di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2021).

Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan memaparkan fenomena secara sistematis berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan. Fokus utama metode ini bukanlah menguji hipotesis, melainkan memberikan interpretasi terhadap tindakan, perilaku, serta interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa. Dalam penelitian tentang kompetensi kepribadian guru PAI, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana sikap, perilaku, dan keteladanan guru memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pemahaman konteks, sehingga peneliti dapat menjelaskan kondisi yang terjadi secara utuh sesuai dengan situasi pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, pemilihan metode deskriptif memungkinkan hasil penelitian menggambarkan realitas apa adanya namun tetap akurat, mendalam, dan kaya makna (Moleong, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik utama. Pertama, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana guru menampilkan kompetensi kepribadian seperti kedisiplinan, keteladanan, kesabaran, serta kemampuan mengendalikan diri. Observasi juga memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa merespons gaya mengajar guru dan bagaimana suasana pembelajaran terbentuk. Teknik ini penting karena memberikan data empiris berbasis pengalaman nyata yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau kajian pustaka semata (Sanjaya, 2018).

Teknik kedua adalah wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik. Wawancara bertujuan menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman langsung para informan mengenai kompetensi kepribadian guru. Guru dapat menjelaskan bagaimana mereka mengembangkan sikap dan perilaku profesional, sedangkan siswa dapat memberikan perspektif mengenai sejauh mana guru menjadi teladan di lingkungan sekolah. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai dimensi emosional, moral, dan spiritual yang melekat pada profesi guru PAI. Selain itu, wawancara mampu menangkap aspek-aspek yang tidak terlihat melalui observasi, seperti motivasi, komitmen, dan refleksi guru dalam menjalankan tugasnya (Creswell, 2018).

Teknik ketiga adalah studi literatur, yaitu menelaah berbagai referensi seperti buku, jurnal penelitian, peraturan pendidikan, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan topik kompetensi guru PAI. Studi literatur memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami konsep kompetensi kepribadian guru, sekaligus menjadi pembanding untuk melihat kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperkuat analisis, memperjelas konsep, serta memperkaya temuan penelitian melalui perspektif ilmiah yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya. Teknik ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian sejalan dengan kajian ilmiah yang telah ada dan memiliki relevansi akademik yang kuat (Arikunto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan secara mendalam konsep profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Guru PAI memiliki

kedudukan strategis karena berperan langsung dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Peran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, dan moral peserta didik. Dengan demikian, profesi guru PAI menuntut kompetensi yang komprehensif, meliputi penguasaan pengetahuan keagamaan, kemampuan pedagogis, serta keteladanan dalam perilaku. Guru PAI dipandang sebagai figur sentral yang memberi arah perkembangan karakter peserta didik melalui pembinaan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah (Muhaimin, 2019).

Selain berperan dalam pembentukan karakter, guru PAI juga memainkan fungsi sosial yang berhubungan dengan penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan masyarakat. Kehadirannya menjadi jembatan antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam menerapkan ajaran agama secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial agar mampu memberikan bimbingan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun masyarakat. Peningkatan kualitas guru PAI menjadi keharusan agar proses pembelajaran agama tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dan kontekstual sesuai perkembangan zaman (Nata, 2019).

Pembahasan dalam bagian ini mencakup berbagai aspek fundamental profesi guru PAI, mulai dari konsep dasar profesi, peran guru, kompetensi profesional, hingga tanggung jawab moral dan sosial yang melekat pada profesi tersebut. Selain itu, landasan hukum yang mengatur profesi guru PAI juga dipaparkan untuk memberikan gambaran mengenai legitimasi formal yang diperoleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan penjelasan yang sistematis ini, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kedudukan, peran, dan tuntutan profesionalisme yang harus diwujudkan oleh seorang guru PAI dalam dunia pendidikan (Sagala, 2019).

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Secara etimologis, istilah *profesi* berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. *Profesional* merujuk pada seseorang yang ahli atau memiliki keahlian tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme dimaknai sebagai sifat profesional, sedangkan profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu, baik keterampilan maupun kejuruan. Profesional adalah sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang memerlukan kemampuan khusus untuk melaksanakannya serta biasanya disertai imbalan tertentu (Sutiono Sutiono, 2021).

Profesionalisme dapat dipahami sebagai kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Dengan demikian, guru yang profesional adalah mereka yang telah menempuh pendidikan keguruan, memiliki ijazah yang diakui negara, serta mempunyai pengalaman mengajar yang memadai. Profesionalisme juga mencakup kualitas dan keahlian yang dimiliki dalam menjalankan profesi, termasuk kemampuan mengelola pembelajaran dan mempengaruhi lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas pendidikan serta proses pembelajaran (Munawir et al., 2025).

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya terletak pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada kemampuan membimbing, memberi teladan, serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan peserta didik. Profesionalisme guru mencerminkan tingkat kemampuan dan komitmen dalam menjalankan tugas berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, serta mematuhi kode etik profesi demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Konsep Dasar Profesi Guru PAI

Profesi guru PAI merupakan bidang kerja yang memiliki nilai moral, spiritual, dan sosial yang tinggi karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter peserta didik. Guru PAI tidak

hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan dalam praktik kehidupan beragama. Dalam perspektif keilmuan, profesi guru berada pada posisi yang menuntut kompetensi, integritas, dan tanggung jawab yang kuat karena berkaitan dengan misi pendidikan jangka panjang. Guru PAI harus mampu menunjukkan perilaku profesional yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti amanah, kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, konsep profesi guru PAI tidak dapat dipisahkan dari hakikat pendidikan Islam yang mengedepankan pembinaan akhlak dan pengembangan pemahaman keagamaan yang komprehensif (Sagala, 2019).

Sebagai profesi, guru PAI memerlukan keahlian khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan formal. Kompetensi tersebut penting agar guru mampu menjalankan fungsinya secara efektif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Profesi guru PAI juga mengandung unsur pengabdian karena berhubungan dengan upaya membangun generasi yang berakhlak mulia. Keberadaan guru PAI tidak hanya dipandang dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi keteladanan moral yang harus diwujudkan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai ajaran agama. Oleh karena itu, kedudukan guru PAI sebagai profesi menuntut komitmen kuat untuk menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Mulyasa, 2020).

Profesi guru PAI juga berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui pembelajaran, pembiasaan, bimbingan, serta keteladanan yang ditunjukkan guru. Dalam hal ini, guru PAI memainkan peran yang strategis sebagai agen transformasi moral dan sosial. Guru harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya berpusat pada peserta didik sehingga nilai-nilai spiritual dapat dipahami secara kontekstual dan diterapkan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, profesi guru PAI memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi berkarakter Islami (Daradjat, 2018).

3. Peran Guru PAI

Guru PAI memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman keagamaan peserta didik melalui pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan relevan dengan perkembangan zaman. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan sikap religius dan moral. Guru harus mampu memberikan arahan yang tepat terkait nilai-nilai keislaman agar peserta didik mampu memahami ajaran agama dengan kritis dan kontekstual. Selain itu, guru juga berperan sebagai penghubung antara ajaran agama dan praktik kehidupan modern, sehingga nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara adaptif. Dengan demikian, guru PAI menjadi pilar pembentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2019).

Peran guru PAI juga tampak dalam pembinaan ibadah dan akhlak peserta didik. Guru harus menjadi contoh nyata dalam melaksanakan ibadah, baik melalui salat, membaca Al-Qur'an, maupun pengamalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi pondasi utama agar peserta didik terdorong untuk mengikuti jejak yang baik. Guru PAI harus menunjukkan sikap sabar, ramah, dan tegas sehingga peserta didik dapat melihat bagaimana nilai-nilai agama diterapkan secara nyata. Keteladanan inilah yang menjadi metode paling efektif dalam pendidikan agama karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang dianggap panutan (Ramayulis, 2020).

Selain itu, guru PAI berperan sebagai pembimbing dalam membentuk pola pikir dan mental spiritual peserta didik. Guru harus mampu memberikan motivasi agar peserta didik memiliki kesadaran belajar yang tinggi dan mampu memahami ajaran agama dengan baik. Proses bimbingan tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga di luar kelas melalui kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler, kajian rohani, dan kegiatan sosial. Guru PAI memberikan arahan agar peserta didik terbiasa melakukan kebaikan dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan

ajaran agama. Dengan demikian, guru PAI memainkan peran multidimensional yang mencakup pengajaran, pembimbingan, pembinaan akhlak, dan pengembangan spiritual (Abdullah, 2021).

4. Kompetensi Guru PAI

Guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi utama yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses belajar. Guru harus memahami karakteristik peserta didik agar dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran PAI, guru harus mampu menerapkan pendekatan yang interaktif dan kontekstual sehingga materi mudah dipahami. Kemampuan pedagogik merupakan fondasi agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna (Kunandar, 2020).

Kompetensi kepribadian menjadi aspek yang sangat penting bagi guru PAI. Guru harus memiliki kepribadian yang matang, stabil, dewasa, dan berwibawa. Guru PAI harus mencerminkan nilai-nilai Islam melalui perilaku sehari-hari sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini berkaitan erat dengan integritas moral dan etika profesional, seperti kejujuran, keadilan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kepribadian yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kompetensi kepribadian menjadi syarat utama bagi guru PAI (Nata, 2019).

Selain itu, guru PAI harus memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi sosial diperlukan agar guru dapat menjalin hubungan yang baik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Guru PAI harus mampu memahami dinamika sosial yang terjadi di sekolah dan masyarakat sehingga dapat memberikan arahan yang tepat mengenai kehidupan beragama. Kompetensi ini juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjadi mediator ketika muncul persoalan yang berkaitan dengan perilaku dan akhlak peserta didik (Sutrisno, 2020).

Kompetensi profesional menjadi aspek terakhir yang harus dimiliki guru PAI. Guru harus menguasai materi ajar secara komprehensif, baik dari sisi konseptual, historis, maupun praktis. Penguasaan materi memungkinkan guru menyampaikan pelajaran dengan benar dan sesuai dengan sumber ajaran Islam. Guru PAI harus memahami Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, akhlak, serta pelajaran sejarah kebudayaan Islam secara mendalam. Selain itu, guru harus mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan literatur ilmiah. Dengan kompetensi profesional yang kuat, guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan peserta didik (Zainuddin, 2021).

5. Landasan Hukum Profesi Guru PAI

Profesi guru PAI memiliki landasan yuridis yang kuat dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks ini, guru PAI berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui pembinaan moral dan spiritual peserta didik. UU ini juga menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki kewenangan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, profesi guru PAI memiliki dasar hukum yang jelas dalam menjalankan tugasnya (UU No. 20 Tahun 2003).

Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memberikan pengaturan lebih rinci mengenai hak, kewajiban, dan kompetensi guru. UU ini menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa guru memiliki hak untuk memperoleh perlindungan hukum dan kesejahteraan yang layak. Dengan adanya

landasan hukum ini, profesi guru PAI mendapatkan legitimasi formal dalam sistem pendidikan (UU No. 14 Tahun 2005).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional juga memberikan pedoman mengenai standar kompetensi guru, termasuk guru PAI. Standar tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan adanya regulasi ini, guru PAI memiliki acuan dalam mengembangkan kemampuan dan melaksanakan tugas secara profesional. Landasan hukum ini memperkuat posisi guru PAI sebagai profesi yang harus dijalankan dengan kompetensi dan integritas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru PAI tidak hanya memiliki nilai moral, tetapi juga memperoleh pengakuan formal dari negara (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

KESIMPULAN/CONCLUSION

Profesi guru PAI adalah profesi yang memerlukan kompetensi khusus, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan tugas pendidik yang efektif dan bermakna. Profesionalisme guru PAI bukan hanya penguasaan materi ajar agama Islam, tetapi juga kemampuan membimbing, memberi teladan, serta menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan peserta didik. Kompetensi para guru Pendidikan Agama Islam menjadi dasar penting dalam menjamin keberhasilan pembelajaran agama Islam. Tugas para guru bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang mulia pada para siswanya. Dengan adanya berbagai undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengatur profesi guru, diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam terus meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan profesi dan pelatihan yang berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan kompeten mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi. Selain itu, mereka juga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki rasa tanggung jawab.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abdullah, M. (2021). *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ali, M. (2022). *Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiyah, A. (2018). *Etika dan Moralitas Guru dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamaluddin. (2014). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2020). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listia, R. (2023). *Pengembangan Kompetensi Guru PAI di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2020). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, A. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, M. (2020). *Tanggung Jawab Profesional Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sa'diyah, S. (2023). *Guru PAI sebagai Teladan dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Press.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). *Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: UB Press.

KONSEP DASAR PROFESI GURU PAI

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Zainuddin, A. (2021). *Profesionalisme Guru PAI dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Malang: UB Press